

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang terjadi ialah sebagai hasil dari proses belajar seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek yang lain. Proses perubahan tingkah laku seseorang yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sebagai hasil dari pengalaman. Jadi belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku tetap dari yang belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, yang belum terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Guru ialah individu yang bertindak sebagai pengajar dan berusaha untuk memberikan ilmunya sedangkan peserta didik adalah individu yang berusaha mengumpulkan dan menerima ilmu yang telah diberikan, oleh karena itu efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala upaya guru untuk membantu para siswa agar memahami pelajaran dengan baik.

Didalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya. Guru yang inovatif dan kreatif adalah guru dalam melakukan aktivitas mengajarnya menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, dengan hukuman yang diberikan. Selain itu guru dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa,

menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu
rasa cinta

belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi yang mereka ajarkan, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi. Diperlukan pengembangan pendekatan-pendekatan pembelajaran, model-model pembelajaran dan metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa secara optimal sehingga seluruh potensi, minat dan bakat kita dapat digali dengan baik yang berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Terdapat banyak model pembelajaran, namun penentuan sasaran model pembelajaran tersebut harus dipertimbangkan dari beberapa aspek diantaranya usia peserta didik, pemahaman peserta didik, dan jenjang pendidikan yang sudah dilalui peserta didik. Diharapkan proses kegiatan belajar dan mengajar dengan metode tertentu dapat memberikan pengaruh positif, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan keterampilan.

Jenjang pendidikan yang kita bahas untuk model pembelajaran ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana jenjang pendidikan tersebut mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Bidang studi keahlian di SMK dibagi menjadi delapan bidang, yaitu; teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agrobisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, serta seni dan kerajinan. Bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa terdiri atas 18 program studi keahlian dan setiap SMK berhak menentukan program studi keahlian yang akan dibuka. Pemerintah Kabupaten Sumedang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membuka program bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa Teknologi Informasi dan Komunikasi Seni Pertunjukan di SMK Negeri 1 Sumedang.

Program studi Teknik Bangunan salah satu bidang studi keahlian di SMK Negeri 1 Sumedang dengan kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sumedang sebagai tempat penelitian khususnya mata pelajaran Mekanika Teknik. Pada dasarnya menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu proses pembelajaran yang dilakukan sebagai mana umumnya, guru membelajarkan materi kepada peserta didiknya sedangkan peserta didik lebih banyak sebagai penerima materi,

dan cenderung kental dengan suasana instruksional, peneliti melihat model pembelajaran yang telah diterapkan tersebut kurang kreatif dan inovatif karena dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Guru selalu menggunakan model pembelajaran yang sama dari tahun ke tahun dan malas untuk memperbaharunya. Guru tidak berani mencoba hal yang baru dalam proses pembelajarannya, khususnya untuk guru-guru yang umumnya tidak muda lagi yang kurang menguasai teknologi tidak ada variasi dalam pembelajaran dan membuat siswa menjadi jenuh atau bosan.

Model pembelajaran *Direct Instruction* ini model pembelajaran yang telah diterapkan lama pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Peneliti melihat model pembelajaran *Direct Instruction* ini penyelenggaraannya lebih sering menggunakan pemberian informasi daripada memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja secara langsung atau mendemonstrasikan secara langsung hasil kerja yang telah diberikan. Dalam kata lain, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* atau mengikuti urutan materi dalam kurikulum, karena sebagian besar guru berasumsi bahwa keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasan menyampaikan seluruh materi yang ada dalam kurikulum, sehingga model pembelajaran ini lebih kepada penguasaan konsep bukan kompetensi sehingga pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang berkualitas mengakibatkan sebagian besar dari peserta didik kurang memahami materi yang diterangkan. Kegiatan pembelajaran *Direct Instruction* ini cenderung mengkotak-kotakan peserta didik, kegiatan belajar lebih menekankan pada hasil belajar daripada proses pembelajaran itu sendiri yang *Direct Instruction* memberikan dampak kesenjangan dalam nilai hasil keterampilan intelektual. Berdasarkan hasil observasi diketahui hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Sumedang dalam mata pelajaran Mekanika Teknik masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan untuk memaksimalkan hasil belajar yang merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Tema pembelajaran saintifik yang diusung dalam kurikulum 2013 membuat guru semakin aktif dalam mencari model

pembelajaran yang inovatif, yang sesuai dengan pembelajaran saintifik. Terdapat banyak model pembelajaran dalam hal mengajar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat memancing reaksi siswa agar lebih responsif terhadap materi yang diberikan, peserta didik menjadi penentu jalannya proses pembelajaran, peserta didik dapat melatih mengeluarkan pendapat untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah dan guru mengapresiasi hasil dari proses kegiatan pembelajaran sehingga memotivasi siswa dalam mengeksplorasi materi yang sedang diterangkan. Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dan diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa terhadap hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* telah diterapkan oleh beberapa sekolah dan beberapa mata pelajaran. Peneliti ingin melihat bahwa tipe *Think-Pair-Share* ini dapat merubah hasil belajar siswa dan dapat melatih peserta didik untuk dapat berfikir kritis terhadap masalah, mengembangkan konsep-konsep berdasarkan pemikirannya pada ilmu-ilmu *scientific* dan menitikberatkan pada pendekatan proses yang digunakan untuk mengungkapkan dan menemukan fakta serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis memilih judul penelitian: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik SMKN 1 Sumedang”**

B. Rumusan Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di SMKN 1 Sumedang, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang memahami materi yang diajarkan;
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal;
3. Kemampuan berfikir kritis dalam mengerjakan soal relatif kurang;
4. Sebagian siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka batasan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian yaitu, pada penelitian ini akan mengukur kemampuan hasil belajar siswa hanya dilihat pada ranah kognitif siswa berdasarkan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* yang diterapkan pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan paket keahlian teknik gambar bangunan pada proses pembelajaran Mekanika Teknik dengan sub bab menyusun gaya yang setara dalam struktur bangunan di kelas X pada semester ganjil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di SMKN 1 Sumedang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Mekanika Teknik di Kelas X TGB di SMKN 1 Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan kegiatan belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di SMK Negeri 1 Sumedang.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 1 Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian penulis diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Manfaat teoritis, sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, penerapan kooperatif diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa untuk belajar aktif, kreatif mengembangkan ide, meningkatkan motivasi belajar, mengoptimalkan pembelajaran didalam dan diluar kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- b) Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan dan memperbaiki proses pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif penggunaan model pembelajaran pada sekolah tersebut.
- d) Bagi peneliti, memperoleh pengalaman langsung dalam mengeksplorasi ilmu dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai sistematika penulisan pada setiap bab skripsi penelitian ini. Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang tersusun berdasarkan struktur organisasi penulisan berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi dan definisi operasional.

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang kajian pustaka secara teoritis yaitu tentang teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian yang relevan, kerangka bafikir dan relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural. Metode penelitian berisi tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data dan hasil penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Berisi tentang temuan-temuan beserta pembahasannya yang diperoleh dalam penelitian

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Berisikan simpulan akhir penelitian dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap berbagai istilah dalam penelitian ini, berikut diberikan penjelasan mengenai istilah variabel yang digunakan:

1. *Think-Pair-Share* (TPS)

Model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dituntut untuk bekerja sama dengan orang lain secara berpasangan dan mempresentasikan kepada peserta didik lain sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan atau soal dalam pemahaman isi suatu materi pembelajaran.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.